

Peningkatan Pengetahuan Suami Tentang Pendampingan Persalinan Melalui Pemanfaatan E Modul SUMPING (Support Suami Pendamping)

Rahmadona*, Dewi Mey Lestanti

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

email: rahmadona@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

Abstract

More than 90% of maternal deaths are caused by complications that often occur during or around childbirth. Childbirth complications are a state of deviation from normal, which directly causes morbidity and death of the mother and baby due to disturbances resulting (directly) from childbirth. Reducing the incidence of birth complications requires the participation of the family (especially husbands), which is in line with government policies and strategies in order to reduce the incidence of birth complications in Indonesia through the Making Pregnancy Safer (MPS) program. The expected result of this strategy is to increase the husband's active role during the pregnancy and birth process. Therefore, the community service implementation team (PKM) of the Midwifery Department, Health Polytechnic of the Ministry of Health, Tanjungpinang, carried out PKM activities with the aim of increasing husbands' knowledge about birth assistance through the use of the E Modul SUMPING (Companion Husband Support). The results of this PKM activity were an increase in husbands' knowledge about birth assistance before and after the SUMPING (Companion Husband Support) e-module was socialized.

Keywords: Knowledge, Husband, Companionship, Childbirth, E-Module SUMPING

Abstrak

Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan komplikasi yang sering terjadi pada saat atau sekitar persalinan. Komplikasi persalinan merupakan keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi karena gangguan akibat (langsung) dari persalinan. Penurunan angka kejadian komplikasi persalinan diperlukan peran serta keluarga (terutama suami), dimana hal ini sejalan dengan kebijakan dan strategi pemerintah dalam rangka menurunkan angka kejadian komplikasi persalinan di Indonesia melalui program Making Pregnancy Safer (MPS). Hasil yang diharapkan dari strategi tersebut adalah meningkatkan peran aktif keluarga selama proses kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian masyarakat (PKM) Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang melaksanakan kegiatan PKM dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan melalui pemanfaatan E Modul SUMPING (Support Suami Pendamping). Hasil dari kegiatan PKM ini terdapat peningkatan pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan dari sebelum dan sesudah disosialisasikan e modul SUMPING (Support Suami Pendamping).

Kata Kunci: Pengetahuan, Suami, Pendampingan, Persalinan, E-Modul SUMPING

PENDAHULUAN

Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan komplikasi yang sering terjadi pada saat atau sekitar persalinan. (Kemenkes RI, 2012).

Pada saat persalinan, yang menyebabkan kematian ibu terbesar secara berurutan disebabkan terjadinya

komplikasi perdarahan, eklamsia, infeksi, persalinan lama, persalinan macet dan keguguran (Fatikhah dan Setiyowati, 2013).

Penurunan angka kejadian komplikasi persalinan diperlukan peran serta keluarga (terutama suami), dimana hal ini sejalan dengan kebijakan dan strategi pemerintah dalam rangka

menurunkan angka kejadian komplikasi persalinan di Indonesia melalui program Making Pregnancy Safer (MPS). Hasil yang diharapkan dari strategi tersebut adalah meningkatkan peran aktif keluarga selama proses kehamilan dan persalinan (Laila, dan Nisa, 2014).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan bahwa pendampingan persalinan adalah atas pilihan ibu sendiri namun karena partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi masih rendah, banyak suami belum mampu menunjukkan perannya selama proses persalinan. Efek dari tidak ada pendampingan suami dalam persalinan berdampak pada kecemasan, mengakibatkan kadar katekolamin yang berlebihan sehingga terjadinya penurunan aliran darah ke rahim, kontraksi rahim melemah, turunnya aliran darah ke plasenta, oksigen yang tersedia untuk janin berkurang serta meningkatnya lamanya persalinan (Sumakul V dan Terok K, 2016)

Dalam MPS dinyatakan pendekatan dalam meningkatkan partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi adalah membekali suami dengan informasi dan mengikutsertakan suami pada setiap upaya meningkatkan kesehatan reproduksi. Salah satunya adalah mendampingi istri selama proses persalinan dan mendukung rujukan bila diperlukan (Laila, dan Nisa, 2014). Untuk itu penting peran pendamping dalam proses persalinan.

Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan atau penguatan. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian, menyampaikan pesan, menyemangati, mengajak, memberikan pemikiran/ solusi, menyampaikan layanan/bantuan, memberikan nasihat, menggerakkan dan kerjasama. (Aditianti et al., 2015).

Manfaat pendampingan suami dalam persalinan adalah suami ikut bertanggung jawab mempersiapkan kekuatan mental istri dalam menghadapi persalinan, memberikan dorongan mental ekstra bagi istri, membantu mengukur waktu kontraksi, sentuhan suami dengan mengusap punggung istri sangat membantu menjadi

titik fokus dan bernapas bersama istri pada saat kontraksi (Sumakul V dan Terok K, 2016)

Hasil dari beberapa penelitian tentang pendamping persalinan, menyebutkan bahwa penelitian (Sapkopa, 2013) di Nepal, menunjukkan bahwa dukungan terus menerus dari suami selama persalinan memiliki dampak langsung yang dirasakan, dan dampak tidak langsung pada kecemasan dan depresi pada ibu baru di Nepal. Penelitian Fariyah Indriani (2014) bahwa faktor interaksi pendamping persalinan dan paritas mempunyai interaksi yang signifikan terhadap skala nyeri kala I pada ibu bersalin. Dalam penelitian Johariah dan sohimah (2014) didapatkan adanya perbedaan waktu lamanya persalinan kala II pada ibu primigravida yang dilakukan pendamping persalinan. Mukhoirotn (2010) dari penelitiannya membuktikan adanya pengaruh pendampingan suami terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu bersalin.

Beberapa upaya peningkatan partisipasi suami dalam pendampingan persalinan salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan suami terhadap proses persalinan, menyadari pentingnya peran suami dalam persalinan serta mengetahui langkah-langkah pendampingan persalinan sehingga suami dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif dalam pendampingan persalinan.

Beberapa media edukasi yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan menggunakan media modul. Modul merupakan sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan, berdasarkan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri dan memberikan kesempatan untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut (Hamdani, 2011)

Berbeda halnya dengan modul, e-modul merupakan bentuk modul secara elektronik yang dikemas dengan lebih interaktif. E-modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena didalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. e-modul dapat diisi materi dalam bentuk *pdf*, video serta animasi yang mampu membuat seseorang belajar secara aktif.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan mengingat belum ada media edukasi khusus bagi para suami mengenai pendampingan persalinan yang baik. Oleh karena itu tim PKM menyusun E-Modul SUMPING (Support Suami Pendamping) sebagai media edukasi meningkatkan pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan dengan tujuan meningkatkan partisipasi suami dalam pendampingan persalinan yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kenyamanan ibu bersalin, mempersingkat waktu persalinan serta pencegahan komplikasi persalinan.

METODE PENGABDIAN

Metode pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan edukasi tentang pendampingan persalinan oleh suami sekaligus sosialisasi E-Modul SUMPING (Support Suami Pendamping) sebagai pedoman atau panduan bagi suami dalam melakukan pendampingan persalinan.

Kegiatan PKM dilaksanakan di Klinik Amanah Ibu Kota Tanjungpinang sebanyak 2 kali kegiatan, dengan sasaran suami yang kebetulan mendampingi istrinya periksa kehamilan. Pada tahapan persiapan dilakukan penjajakan dan perizinan dengan pimpinan Klinik Amanah Ibu dan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan PKM. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pre test pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan, kemudian dilakukan edukasi tentang pendampingan persalinan dan mengenalkan E-Modul SUMPING. Pada

tahap akhir kegiatan dilakukan post test untuk melihat keberhasilan program edukasi pendampingan persalinan dan memastikan suami menerima dan memahami penggunaan E modul SUMPING. Di akhir kegiatan juga dilakukan diskusi terhadap hal-hal yang tidak dipahami tentang pendampingan persalinan, maupun penggunaan e Modul SUMPING.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM terlaksana dalam dua kali kegiatan pada tanggal 09 Juli dan 30 Juli 2022 di Klinik Amanah Ibu Kota Tanjungpinang. Kegiatan berupa edukasi tentang pendampingan persalinan dan sosialisasi E-Modul SUMPING terhadap sasaran suami ibu hamil dengan tujuan suami memiliki pedoman khusus yang dapat digunakan saat mendampingi persalinan dan tujuan jangka panjang adalah meningkatkan partisipasi aktif suami dalam pendampingan persalinan.



Gambar 1. Halaman depan E-Modul SUMPING



Gambar 2. Beberapa tampilan dalam E Modul SUMPING



Gambar 3. Edukasi pendampingan dan sosialisasi E Modul SUMPING



Gambar 4. Proses prepost test dan diskusi E Modul SUMPING



Gambar 5. Tim Pelaksana PKM

Secara garis besar hasil kegiatan PKM mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a. Kegiatan edukasi dan sosialisasi pemanfaatan E Modul Sumping terlaksana dalam 2 kali kegiatan dengan total peserta 50 orang suami sesuai target kegiatan
- b. Tercapainya tujuan kegiatan PKM dengan terjadinya peningkatan pengetahuan suami tentang pendampingan persalinan dengan hasil skor kuisioner pre test rata-rata 60 menjadi rata-rata 85 setelah post test
- c. Tersosialisasinya e modul SUMPING sebagai pedoman bagi suami dalam pendampingan persalinan dan dimanfaatkan oleh pihak mitra klinik

Amanah Ibu sebagai bahan edukasi bagi pendamping persalinan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan, disimpulkan kegiatan sangat bermanfaat bagi suami sebagai pendamping persalinan, karena sudah disosialisasikan e Modul SUMPING sehingga dapat digunakan sebagai acuan pada saat mendampingi persalinan, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif suami dalam pendampingan persalinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan PKM ini yaitu pihak klinik Amanah Ibu Kota Tanjungpinang, tim pelaksana PKM, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang, dan terutama pada para suami yang sudah bersedia berkontribusi dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. (2012). Laporan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012, Jakarta.
- [2] Fatikhah, A., dan Setiyowati, W. (2013) Hubungan Tingkat Kecemasan dan Dukungan Keluarga dengan Lama Persalinan Kala I di BPM Ny. Esti Wijayanti, Am.Keb Genuk Kota Semarang
- [3] Laila, I.N., dan Nisa, F. (2014) *Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan di BPM Arifin S Surabaya*. UNUSA, FKK, Prodi DIII Kebidanan
- [4] Sumakul, V. D., & Terok, K. A. (2017). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Proses Persalinan Kala I Dan II Pada Ibu Primipara Di Irina Yohana Rsu Gunung Maria Tomohon. In *PROSIDING Seminar Nasional Tahun 2017* ISBN: 2549-0931 (Vol. 1, No. 2, pp. 278-285).

- [5] Sapkota, S, Kobayashi, T, & Takase, M. (2013). Impact on perceived postnatal support, maternal anxiety and symptoms of depressions in new mothers in Nepal when their husbands provide continuous support during labour. *Midwifery*. 29(11), 1264-1271.
- [6] Indriani, F (2014). Pengaruh Pendamping Persalinan dan Paritas terhadap pengurangan rasa Nyeri Kala I Fase aktif pada Ibu Bersalin Normal. Thesis. Program Pasca sarjana Universitas sebelas Maret Surakarta
- [7] Johariyah, S, dan Lestari, Y.A. (2014) *Perbedaan Pengaruh Pendamping Persalinan Terhadap Lama Kala II Persalinan pada Ibu Primigravida di RSUD Cilacap pada Bulan Juni sampai dengan Agustus 2013*. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA) Vol. V, No. 1
- [8] Mukhoirotin dan Khusniyah, Z. (2010) Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Kecemasan Ibu pada Proses Persalinan Kala I (Fase Laten-Fase Aktif). FIK Unipdu. Jombang
- [9] Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Cipta